

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *trucking* merupakan perusahaan jasa yang melayani pengiriman barang via darat, menggunakan armada truk trailer yang kapasitas muatannya mulai dari 20 ton sampai dengan 55 ton. Biasanya truk trailer ini mengangkut muatan berupa baja, besi beton, besi bekas, koil atau gulungan kawat, peti kemas (*container*), dan kargo lainnya. Sebagian besar barang yang diangkut merupakan barang ekspor-impor yang kegiatan keluar masuknya melalui pelabuhan Tanjung Priok. Tidak hanya melakukan pengiriman dari pelabuhan ke gudang atau sebaliknya, pengiriman barang juga dapat dilakukan antar gudang.

Kegiatan *trucking* ini diawali dengan memuat barang di pelabuhan atau gudang yang sudah ditimbang untuk dapat dimuat ke atas trailer dengan atau tanpa *container*, selanjutnya barang dibawa ke tempat tujuan dan dilakukan penimbangan barang kembali untuk memastikan berat barang yang diterima sudah sesuai. Jika barang dikirim menggunakan *container*, maka *container* yang kosong harus dikembalikan kepada perusahaan depo *container* atau perusahaan pelayaran.

Perusahaan *trucking* juga melakukan pembukuan atas transaksi yang dilakukannya, untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar akuntansi yang digunakan di Indonesia. Standar penyajian laporan keuangan ini tertuang dalam PSAK no. 1 tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik harus sesuai dengan PSAK dan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi didalamnya mengatur tentang Sistem Pengendalian Internal (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki perusahaan. Pengendalian internal pada pemrosesan data

merupakan salah satu pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan *trucking*, yang mana data tersebut di proses dengan menggunakan *trucking system* untuk memudahkan pembukuan atas piutang yang akan disajikan ke dalam laporan keuangan. Sistem ini juga yang akan menunjang kualitas laporan keuangan dari segi ketepatan waktu penyajiannya.

Kualitas sebuah laporan keuangan juga tidak hanya diukur dari standar penyajiannya, juga dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Menurut Lukviarman (2001) dalam Hamdani (2016, h 1) *Good Corporate Governance* bukanlah istilah baru, melainkan konsep lama yang kembali populer karna adanya perkembangan sosial dan praktik bisnis. Di Amerika GCG muncul sekitar tahun 1970-an. Istilah ini muncul ketika terbongkarnya skandal kecurangan yang melibatkan perusahaan besar seperti: Enron, Wordcom, Tyco, London & Commonwealth, Poly Peack, Maxwel, dan perusahaan besar lainnya.

Masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum mampu melaksanakan *corporate governance* dengan sungguh-sungguh sehingga perusahaan mampu mewujudkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah kendala yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan tersebut, baik kendala internal, eksternal, maupun kendala yang berasal dari struktur kepemilikan, pada saat perusahaan berupaya melaksanakan *corporate governance* demi terwujudnya prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik.

Kendala internal ini berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Dari belum efektifnya sistem pengendalian internal, rendahnya tingkat pemahaman pimpinan dan karyawan, kurangnya sosialisasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan, kurangnya sikap teladan atau panutan yang dimiliki pimpinan, serta belum adanya budaya perusahaan menengah ke bawah yang mendukung terwujudnya prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Kendala eksternal ini meliputi pelaksanaan *corporate governance* terkait dengan perangkat hukum, aturan dan penegakan hukum (*law enforcement*), Karena belum adanya peraturan yang resmi mewajibkan setiap perusahaan

menerapkan GCG. Walaupun secara implisit ketentuan mengenai GCG telah ada tersebar dalam Undang-undang dan Peraturan Perbankan, Undang-undang Pasar Modal dan lain-lain. Namun penegakannya banyak diterapkan oleh perusahaan BUMN seperti Bank Indonesia, Bapepam, BPPN, Kementerian Keuangan, serta perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek karena sebagai salah satu syarat masuk kedalam bursa saham tersebut.

Kendala yang ketiga berasal dari struktur kepemilikan saham. Kepemilikan saham dalam perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu kepemilikan yang terkonsentrasi dan kepemilikan yang menyebar. Kepemilikan yang terkonsentrasi ini didominasi oleh seseorang atau sekelompok orang sebesar 40,00 % atau lebih. Sementara kepemilikan yang menyebar terjadi pada perusahaan yang memiliki pemegang saham yang banyak dengan jumlah saham sekitar 5% atau kurang. Dampak negatif yang dimiliki oleh struktur kepemilikan adalah tidak dapat mewujudkan prinsip keadilan yang baik karena pemegang saham yang terkonsentrasi pada seseorang atau sekelompok orang dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara dominan sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan, biasanya ini terjadi pada perusahaan keluarga.

Pada perusahaan *trucking* ini ada beberapa kendala yang terjadi sehingga sistem pengendalian internal yang belum optimal dan penerapan GCG yang belum dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana cara mengoptimalkan sistem pengendalian internal dan menerapkan GCG pada perusahaan *trucking*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pada pengendalian internal sistem pendapatan jasa terhadap kualitas laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mandiri?
2. Apakah terdapat pengaruh pada penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mandiri?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pada pengendalian internal sistem pendapatan jasa dan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah pengendalian internal pendapatan jasa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mandiri.
2. Untuk menganalisis apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mandiri.
3. Untuk menganalisis apakah pengendalian internal sistem pendapatan jasa dan penerapan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT. Tubagus Jaya Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini, antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan mengenai kualitas laporan keuangan perusahaan-perusahaan swasta dilihat dari faktor kualitatif.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan atau keputusan, yang nantinya akan diputuskan berdasarkan dari penyajian laporan keuangan yang berkualitas.
3. Manfaat penelitian bagi penulis, dapat mengetahui bagaimana sistem kerja dari objek-objek yang menjadi sampel penelitian.
4. Mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, maupun bagi yang lainnya.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu yang diteliti adalah variabel Independen dan Dependen, dari pengendalian internal diukur dengan sistem pendapatan jasa menggunakan COSO, penerapan *Good*

Corporate Governance diukur dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kualitas laporan keuangan diukur faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini akan dibahas bagaimana pengendalian interal sistem pendapatan jasa dan penerapan *Good Corporate Governance* untuk mengukur kualitas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature *review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Merupakan bagian dari pembahasan yang berisi pengujian atas hiotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian dari penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian berikutnya.